



**BAB VI**  
**APLIKASI PERANCANGAN**

## **BAB VI**

### **APLIKASI PERANCANGAN**

#### **6.1 Aplikasi Rancangan**

Aplikasi perancangan merupakan penerapan dari konsep yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Sentra Batik Sekar Jati dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang ini dirancang yang memiliki fasilitas yang dapat mewadahi segala kegiatan serta dapat mengenalkan dan melestarikan Batik Sekar Jati Kabupaten Jombang.

#### **6.2 Aplikasi Tatanan Tapak**

Aplikasi pada tatanan tapak mengikuti salah satu prinsip dari pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu hubungan lanskap dimana mengimplementasikan dalam tatanan massa bangunan disesuaikan dengan kondisi pada tapak dan menggunakan konsep tatanan ruang tradisional Jawa. Pada gedung penerima yang diibaratkan sebagai “Pendapa” merupakan tempat untuk menerima tamu atau keperluan lain, Pada area gedung cafeteria, area gazebo dan gedung galeri yang diibaratkan sebagai “Omah - Njero” merupakan tempat untuk melakukan kegiatan utama. Pada area workshop yaitu diibaratkan sebagai “sethong” merupakan tempat pendukung utama dari isi fungsi bangunan. (Lihat Gambar 6.1)



Gambar 6. 1 Site Plan  
 Sumber : Analisa Penulis, 2024

### 6.3 Aplikasi Bentuk dan Tampilan Massa Bangunan

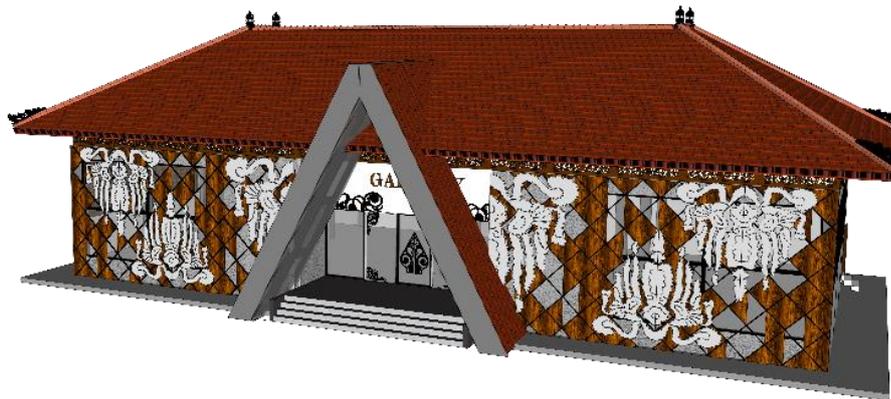
Aplikasi bentuk massa bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini mengikuti salah satu prinsip dari pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu hubungan langsung dimana mengimplementasikan dalam bentuk bangunan berupa kombinasi dari gabungan bentuk atap rumah tradisional jawa dengan rumah lingkungan sekitar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan fungsi baru, namun tetap mengikuti kaidah Neo Vernakular.

Tampilan bangunan pada Sentra Batik Sekar Jati ini mengacu pada tampilan facade bangunan lingkungan sekitar yaitu menggunakan material kayu, batu bata lokal sebagai material utama yang diterapkan pada bangunan. Selain itu menyesuaikan dengan tema *“Reinventing the batik tradition in the era of modernity”* yang memiliki arti menemukan kembali tradisi batik di era modernitas,

maka dapat menggunakan ornamen-ornamen motif macam-macam dari batik Sekar Jati pada beberapa bagian bangunan.



Gambar 6. 2 Bentuk Gedung Penerima  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 6. 3 Bentuk Gedung Galeri  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



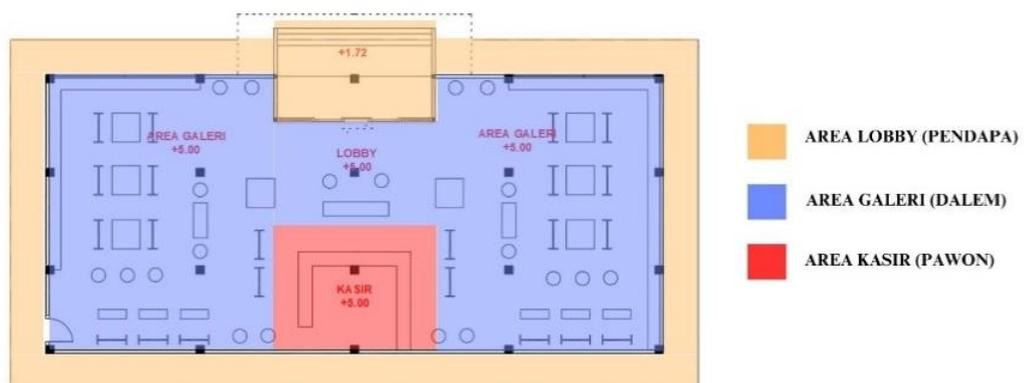
Gambar 6. 4 Bentuk Bangunan Cafeteria  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

#### 6.4 Aplikasi Ruang Dalam

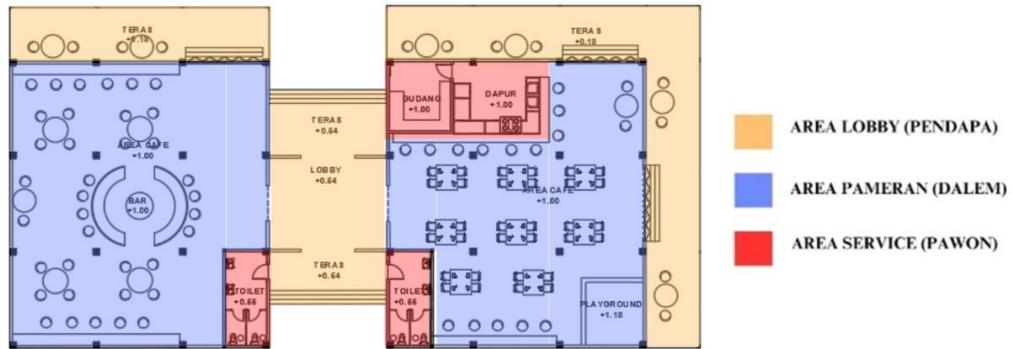
Aplikasi ruang dalam pada bangunan Sentra Batik Sekar Jati mengambil dari konsep tatanan ruang rumah joglo yang terdiri dari pendapa, dalem, dan pawon. Pendapa diletakkan dibagian depan yang diibaratkan sebagai area lobby. Dalem diletakkan pada area tengah setiap massa bangunan yang diibaratkan sebagai tempat untuk segala aktivitas utama pada bangunan tersebut. Pawon diletakkan pada area belakang yang diibaratkan sebagai area servis setiap massa bangunan.



Gambar 6. 5 Aplikasi Ruang Dalam  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 6. 6 Aplikasi Ruang Dalam  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 6. 7 Aplikasi Ruang Dalam  
 Sumber : Analisa Penulis, 2024

Pada bagian interior, didesain dengan menggunakan konsep nuansa jawa yang tervisualisasikan lewat pada bagian dinding, kolom dan beberapa titik plafond yang menggunakan kain batik. Bangunan ini juga memberikan elemen estetika tradisional berupa partisi motif batik yang semakin menambah kesan etnik dari konsep langgam Jawa. (Lihat Gambar 6.8)



Gambar 6. 8 Aplikasi Ruang Dalam  
 Sumber : Analisa Penulis, 2024

## 6.5 Aplikasi Ruang Luar

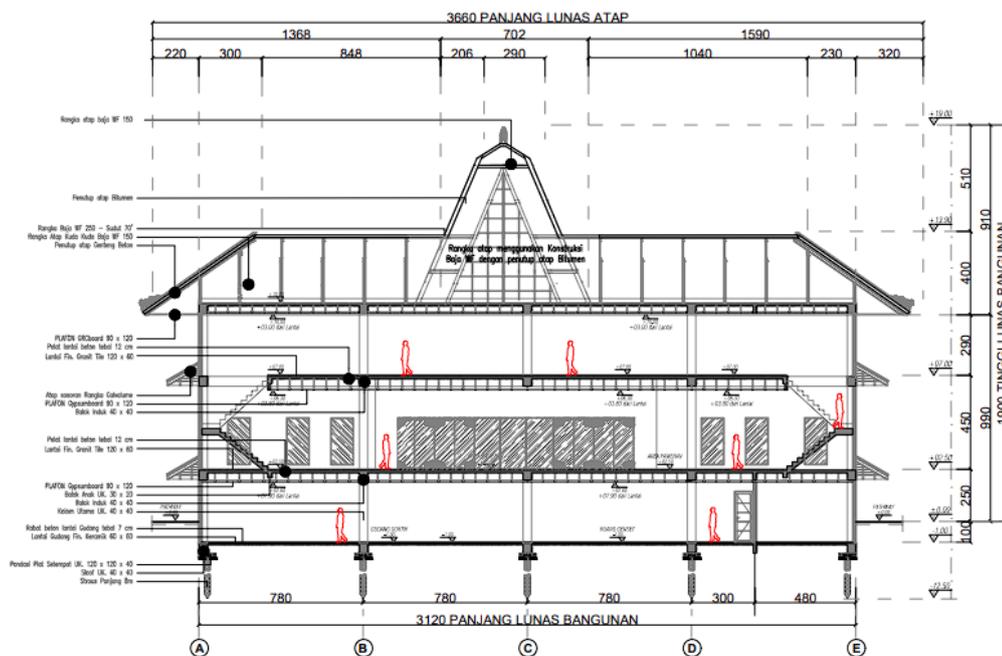
Aplikasi ruang luar pada Sentra Batik Sekar Jati menggunakan sekitar 30% untuk area hijau serta untuk pemilihan material perkerasan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yakni penggunaan paving block dan batu alam. Terdapat beberapa fasilitas mendukung untuk kegiatan belajar membatik yang berada pada titik tengah site yang digambarkan sebagai berikut. (Lihat Gambar 6.9)



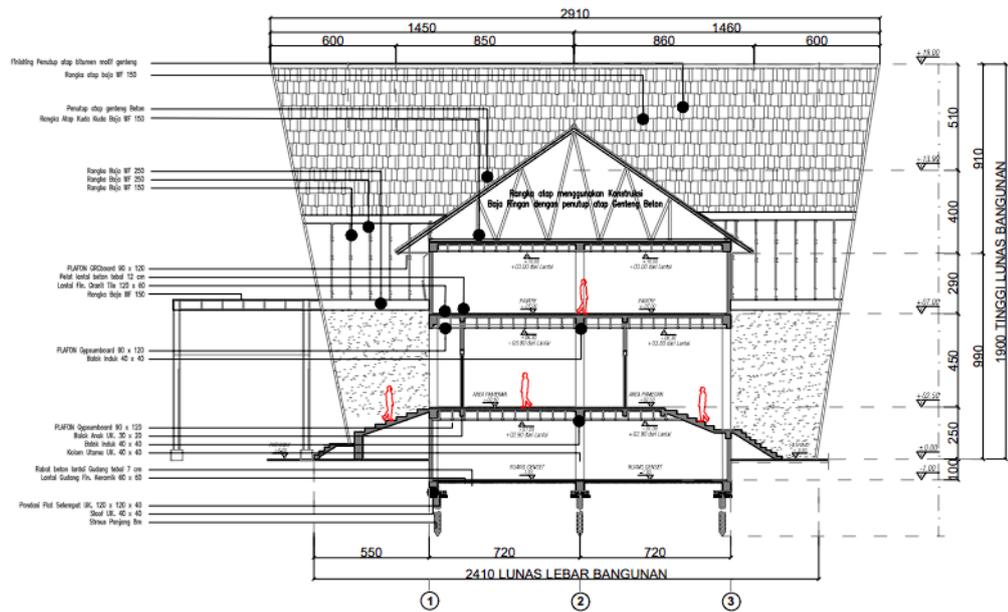
Gambar 6. 9 Aplikasi Ruang Luar  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

## 6.6 Aplikasi Struktur dan Material

Untuk modul struktur pada bangunan menggunakan grid system 7.8 x 7.2 m, dengan struktur baja WF 150 250 dan menggunakan pondasi Footplat dengan strous panjang 6 m. Untuk keseluruhan struktur bangunan dapat dilihat sebagai berikut :

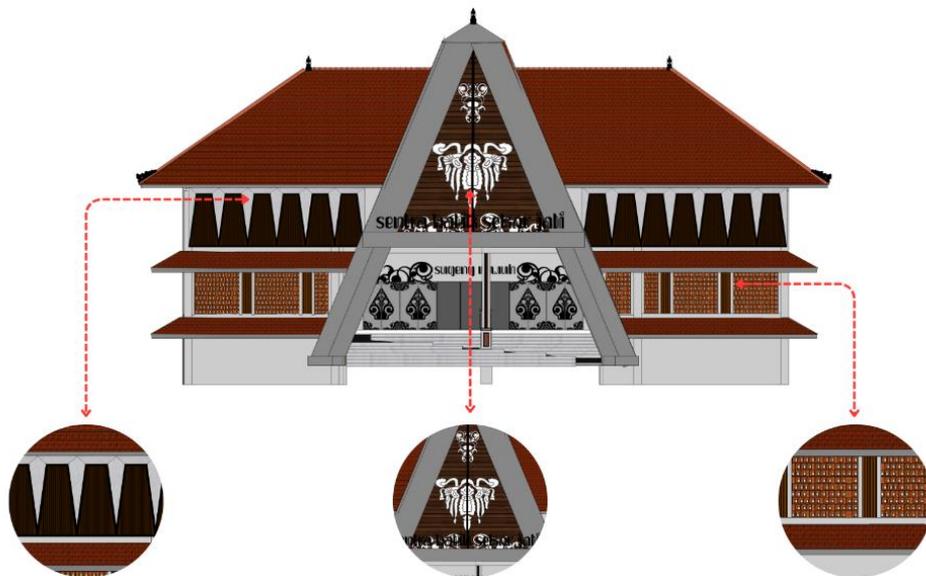


Gambar 6. 10 Struktur Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 6. 11 Struktur Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

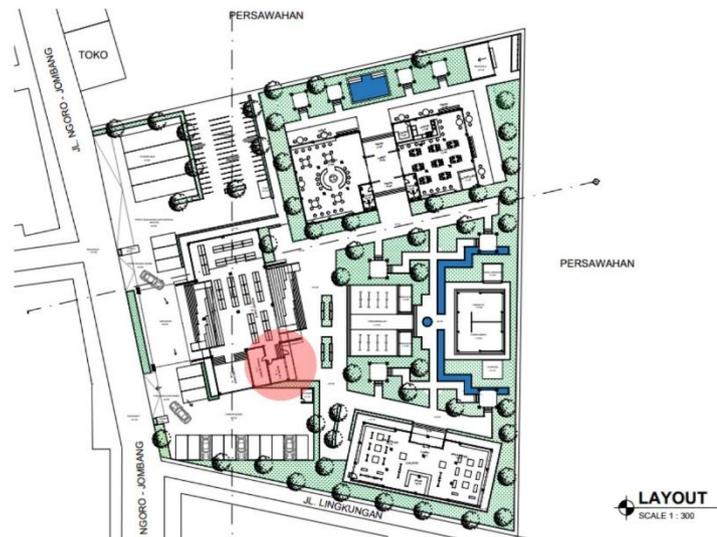
Material pada bangunan Sentra Batik Sekar Jati menggunakan material kayu, batu bata dan kaca sebagai facad pada bangunan dengan menggunakan warna coklat dan abu abu pada bangunan yang memiliki tujuan memberikan kesan alami serta dapat memberi kesan tradisional dan modern pada bangunan. (Lihat Gambar 6.12)



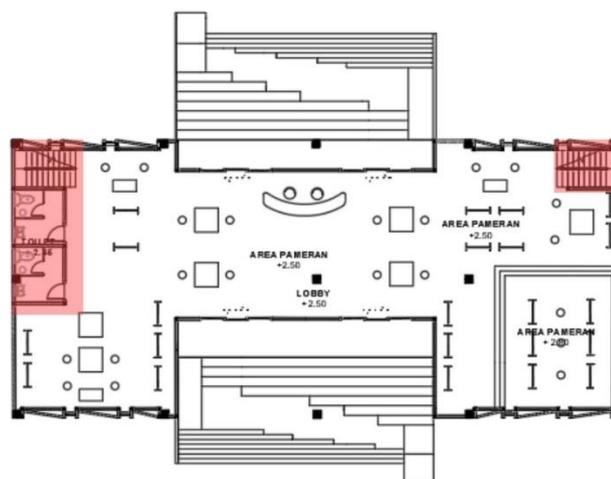
Gambar 6. 12 Aplikasi Material Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

## 6.7 Aplikasi Mekanikal dan Elektrikal

Mekanikal elektrikal bangunan terdiri dari sistem jaringan listrik, transportasi vertikal, serta penghawaan dan pencahayaan buatan. Pada jaringan listrik, digunakan sumber listrik dari distribusi PLN setempat yang didistribusi menuju control panel, genset dan peralatan elektronik.



Gambar 6. 13 Peletakan Ruang Genset  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 6. 14 Peletakan Tangga  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Untuk menyesuaikan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini semua ruangan dominan menggunakan sistem pencahayaan alami, pencahayaan buatan hanya digunakan pada sore hari dan malam dan hanya digunakan di area tertentu seperti area pameran, galeri dan workshop. Kemudian, pencahayaan pada galeri dan area pameran banyak menggunakan pencahayaan buatan secara merata dengan menggunakan lampu LED Pada area workshop menggunakan lampu LED spotlight yang menggantung fokus ke setiap pengerjaan membuat agar terlihat jelas. (Lihat Gambar 6.15)



Gambar 6. 15 LED *Spotlight*  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Penghawaan pada bangunan Sentra Batik Sekar Jati yaitu menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami terdapat pada bangunan cafeteria dan area pendopo yang memiliki konsep terbuka sedangkan penghawaan buatan terdapat pada bangunan penerima dan galeri karena diperlukan untuk penyimpanan kain batik diruangan yang terjaga kelembabannya. (Lihat Gambar 6.16)



Gambar 6. 16 Penghawaan Alami  
Sumber : Analisa Penulis, 2024